

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN
PROFITABILITAS DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK
PERIODE 2021–2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:
Gunawan Pun Sangkedak Marpaung
NIM: 221311675**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANGSIANTAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK
PERIODE 2021–2024**

**Oleh:
Gunawan Pun Sangkedak Marpaung
NIM: 221311675**

**Telah Memenuhi Persyaratan Untuk Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Pada Ujian Sidang Skripsi**

**Pematangsiantar, 28 April 2026
Dosen Pembimbing**

**Dr. Thorman Lumbanraja, SE.,M.Si.,Ak.,C.PA
NIDN : 0109097005**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul:

“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK Periode 2021–2024” Adalah benar hasil karya saya sendiri dan belum pernah dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 28 April 2026
Yang membuat pernyataan,

Gunawan Pun Sangkedak Marpaung
NIM : 221311698

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul Skripsi : ANALISIS RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT
ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK
PERIODE 2021–2024**

**Nama Mahasiswa : GUNAWAN PUN SANGKEDAK MARPAUNG
NIM : 221311675
Program Studi : S-1 AKUNTANSI**

**Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada
Selasa, 28 April 2026**

**Disetujui Oleh :
Pembimbing**

Dr. Thorman Lumbanraja, S.E., M.Si.,Ak.,C.PS

Tim Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Dr. Hendri Sembiring, MBA (.....)

2. Rexon Nainggolan, SE.,Ak.,M.Ak.,M.M.,Ph.D.,CA.,CPA.,CFL., (.....)

3. Dr. Thorman Lumbanraja, S.E., M.Si.,Ak.,C.PS (.....)

**Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi**

**Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN : 0121027403**

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK
PERIODE 2021–2024**

**Gunawan Pun Sangkedak Marpaung
NIM: 221311675**

**Program Studi Akuntansi
Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar
E-mail: gunawanmarpaung18@gmail.com**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2021–2024. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, sedangkan teknik analisis dilakukan melalui perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada di atas Nilai Acuan Umum sehingga mencerminkan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat penggunaan utang yang relatif rendah sehingga struktur modal perusahaan tergolong sehat. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam menghasilkan laba selama periode penelitian. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dinilai stabil dan berada dalam kondisi yang baik.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kinerja keuangan, rasio keuangan.

***ANALYSIS OF LIQUIDITY, SOLVENCY, AND PROFITABILITY RATIOS IN
ASSESSING FINANCIAL PERFORMANCE OF PT ULTRA JAYA MILK
INDUSTRY TBK FOR THE PERIOD 2021–2024***

***Gunawan Pun Sangkedak Marpaung
Student ID: 221311675***

***Accounting Study Program
Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar
E-mail: gunawanmarpaung18@gmail.com***

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze liquidity, solvency, and profitability ratios in assessing the financial performance of PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk for the period 2021–2024. The method used is descriptive quantitative by utilizing secondary data in the form of the company's financial statements, while the analysis technique is conducted through the calculation of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, and Return on Assets. The results show that the company's liquidity ratios are above industry standards, indicating a strong ability to meet short-term obligations. The solvency ratios reflect a relatively low level of debt usage, suggesting a healthy capital structure. Meanwhile, the profitability ratios indicate a fairly good performance in generating profits during the study period. Overall, the financial performance of PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk is considered stable and in good condition.

Keywords: *liquidity, solvency, profitability, financial performance, financial ratios.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas kasih, penyertaan, dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK Periode 2021–2024”** Tugas Akhir ini sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi Sarjana Akuntansi di Universitas Advent Surya Nusantara. Proses penyusunan karya ilmiah ini memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran berharga sepanjang semester akhir.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh banyak dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada:

1. Rixon Nainggolan, SE.,Ak.,M.Ak.,M.M.,Ph.D.,CA.,CPA.,CFI., Selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara Fakultas Ekonomi.
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, SE.M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Surya Nusantara yang menjadi Dekan Fakultas Ekonomi dan sekaligus selaku penguji satu yang telah bersedia memberikan kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Thorman Lumbanraja, S.E., M.Si., Ak., CPS selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan masukan, dan arahnya kepada penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini.

4. Dr. Hendri Sembiring, MBA. selaku ketua penguji penulis yang telah bersedia memberikan kritik dan saran, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Ibunda Hendra Lidia Simangunsong yang tercinta dan saudara laki-laki saya Dhani Pun Gracia Marpaung terimakasih atas segala bantuannya, tidak hanya menjadi penyemangat bagi penulis, tapi juga membantu dalam segala hal, bantuan dalam materi, dan hal lain sebagainya. Penulis sangat bahagia dilahirkan di keluarga ini.
6. Untuk keluarga besar penulis yang selalu mendukung penulis.
7. Tema penulis Sondang Natalia Manalu, Anriko Malau, Faisal Marsel Sinaga, Supriadi Manurung, Yohannes Doloksaribu, Inha Parhusip, Devid Matondang, Samuel Nainggolan, Alviner Hutahaean, Yavo Pasaribu, Wendi Tamba, Kentripel Simalango.
8. Kepada teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Angkatan 2022 yang memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.

Pematang Siantar, 28 April 2026

Penulis

Gunawan Pun Sangkedak Marpaung

NIM: 221311675

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
1.5.1 Manfaat Teoritis	10
1.5.2 Manfaat Praktis	10
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	11
1.7 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Laporan Keuangan	13
2.1.1 Laporan Keuangan	13
2.1.1.1 Likuiditas	14
2.1.1.2 Solvabilitas	14

2.1.1.3	Profitabilitas.....	14
2.1.2	Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.3	Sifat Laporan Keuangan.....	16
2.1.4	Unsur-Unsur Laporan Keuangan.....	17
2.1.4.1	Aset.....	18
2.1.4.2	Liabilitas.....	18
2.1.4.3	Ekuitas.....	18
2.1.4.4	Pendapatan dan beban.....	19
2.1.4.5	Arus kas.....	19
2.1.5	Batasan Laporan Keuangan.....	19
2.1.6	Kegunaan Laporan Keuangan.....	21
2.2	Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.2.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	22
2.2.2	Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.3	Analisis Rasio Keuangan.....	24
2.3.1	Pengertian Rasio Keuangan.....	24
2.4	Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	25
2.4.1	Rasio Likuiditas.....	26
2.4.1.1	<i>Current Ratio</i>	26
2.4.1.2	<i>Quick Ratio</i>	26
2.4.1.3	<i>Cash Ratio</i>	27
2.4.2	Rasio Solvabilitas.....	27
2.4.2.1	<i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i>	28

2.4.2.2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	28
2.4.2.3	<i>Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)</i>	28
2.4.3	Rasio Profitabilitas	29
2.4.3.1	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	29
2.4.3.2	<i>Return on Assets (ROA)</i>	30
2.4.3.3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	30
2.5	Penelitian Terdahulu.....	31
2.6	Kerangka Konseptual	33
BAB III	METODE PENELITIAN	35
3.1	Jenis Penelitian.....	35
3.2	Objek Penelitian.....	36
3.3	Definisi Operasional Variabel	36
3.4	Tempat Penelitian.....	39
3.5	Jenis Data dan Sumber Data.....	39
3.5.1	Jenis Data	39
3.5.2	Sumber Data.....	40
3.6	Teknik Pengumpulan Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	41
4.2	Penyajian Data.....	43
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	44
4.3.1	Dasar Pengambilan Keputusan.....	44
4.3.1.1	Likuiditas	45

4.3.1.2	Solvabilitas	46
4.3.1.3	Profitabilitas.....	46
4.3.2	Perhitungan Rasio Likuiditas	47
4.3.2.1	<i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar)	47
4.3.2.2	<i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat).....	50
4.3.2.3	<i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas)	53
4.3.3	Perhitungan Rasio Solvabilitas.....	56
4.3.3.1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (Rasio Hutang).....	56
4.3.3.2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (Rasio Hutang Dengan Ekuitas)	59
4.3.3.3	<i>Long-Term Debt to Equity Ratio</i> (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas)	62
4.3.4	Perhitungan Rasio Profitabilitas.....	65
4.3.4.1	<i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih).....	65
4.3.4.2	<i>Return on Assets</i> (Pengembalian atas Aset).....	68
4.3.4.3	<i>Return on Equity</i> (Pengembalian atas Ekuitas)	69
4.3.4.4	<i>Gross Profit Margin</i> (Laba Kotor).....	73
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....		83
BIODATA.....		87
LAMPIRAN.....		86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena Kinerja Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Periode 2019-2020	6
Tabel 2.1 Nilai Acuan Umum Rasio Likuiditas	27
Tabel 2.2 Nilai Acuan Umum Rasio Solvabilitas.....	29
Tabel 2.3 Nilai Acuan Umum Rasio Profitabilitas.....	31
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1 Operasional variable.....	37
Tabel 4.1 PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk Data Penyajian Penelitian Laporan Keuangan Tahun 2021-2024 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah).....	43
Tabel 4.2 Nilai Acuan Umum Rasio Likuiditas	45
Tabel 4.3 Nilai Acuan Umum Rasio Solvabilitas.....	46
Tabel 4.4 Nilai Acuan Umum Rasio Profitabilitas.....	46
Tabel 4.5 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (Rasio Lancar) Tahun 2021-2024	48
Tabel 4.6 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> (Rasio Cepat) Tahun 2021-2024.....	51
Tabel 4.7 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> (Rasio Kas) Tahun 2021-2024	53
Tabel 4.8 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> (Rasio Hutang) Tahun 2021-2024.....	56

Tabel 4.9 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> (Rasio Hutang Dengan Ekuitas) Tahun 2021-2024.....	59
Tabel 4.10 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil <i>Long-Term Debt to Equity Ratio</i> (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas) Tahun 2021-2024	62
Tabel 4.11 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil <i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih) Tahun 2021-2024.....	65
Tabel 4.12 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil <i>Return on Assets</i> (Pengembalian Atas Aset) Tahun 2021-2024.....	68
Tabel 4.13 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil <i>Return on Equity</i> (Pengembalian atas Ekuitas) Tahun 2021-2024	71
Tabel 4.14 PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk Hasil <i>Gross Profit Margin</i> (Laba Kotor) Tahun 2021-2024	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Analisis laporan keuangan penting dilakukan karena laporan keuangan tidak hanya berisi angka-angka, tetapi juga menunjukkan kondisi dan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Melalui analisis terhadap laporan laba rugi, neraca, dan arus kas, dapat diketahui apakah perusahaan mampu menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, serta mengelola sumber daya secara efisien. Analisis ini juga membantu melihat perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu serta mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, analisis laporan keuangan menjadi dasar yang penting dalam pengambilan keputusan ekonomi karena memberikan gambaran yang lebih jelas dan terukur mengenai kondisi serta prospek perusahaan di masa depan.

Analisis rasio keuangan menjadi menarik dan penting untuk diteliti karena rasio mampu mengubah data laporan keuangan yang bersifat umum menjadi informasi yang lebih tajam, terukur, dan mudah dibandingkan. Melalui rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, peneliti dapat menilai seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba, seberapa kuat struktur permodalannya, serta seberapa efektif manajemen mengelola aset. Hal ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan perusahaan besar seperti PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, yang beroperasi di sektor industri makanan dan minuman dengan tingkat persaingan dan dinamika permintaan yang tinggi. Opini terhadap kinerja perusahaan tidak cukup hanya didasarkan pada

besarnya pendapatan atau laba, tetapi perlu didukung oleh analisis rasio yang komprehensif agar penilaian menjadi objektif dan berbasis data. Oleh karena itu, penelitian analisis rasio penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai stabilitas keuangan, kemampuan bertahan dalam kondisi ekonomi yang berubah, serta prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Lagaida & Novianti (2022), Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki kontribusi strategis terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, baik sebagai penyedia kebutuhan primer maupun sebagai sumber pertumbuhan investasi. Dalam penelitian Adiatma, T Irianto (2024). Perubahan pola konsumsi masyarakat, dinamika harga komoditas, dan peningkatan daya saing antar perusahaan menuntut pelaku industri untuk menjaga kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, analisis terhadap kesehatan finansial menjadi semakin penting untuk menilai kemampuan perusahaan bertahan dalam kondisi pasar yang fluktuatif. Perusahaan subsektor minuman, termasuk produsen susu siap minum, memiliki tantangan tersendiri karena ketergantungan pada bahan baku yang sensitif terhadap perubahan harga global. Karena itu, kinerja keuangan perlu dinilai secara menyeluruh dan berkelanjutan dengan indikator yang mencerminkan kondisi nyata perusahaan. Salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan untuk tujuan tersebut adalah analisis rasio keuangan sebagai indikator objektif yang dapat dievaluasi secara berkala (Lestari et al., 2023). Dalam konteks industri minuman olahan, analisis rasio keuangan menjadi semakin relevan karena persaingan pasar menuntut efisiensi dan pengelolaan modal yang lebih disiplin (Saputri et al., 2023).

Rasio keuangan yang mencakup likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memberikan gambaran komprehensif mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban, pendanaan, dan kapasitas menghasilkan laba. Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga menjadi cerminan efektivitas pengelolaan modal kerja. Rasio solvabilitas menggambarkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal serta risiko keuangan yang mungkin dihadapi apabila proporsi liabilitas terlalu besar. Rasio profitabilitas berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Ketiga rasio tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk kinerja keuangan secara utuh (Iswati & Salamah, 2024). Perusahaan dengan likuiditas rendah dapat mengalami tekanan terhadap operasional, sementara solvabilitas tinggi dapat meningkatkan risiko gagal bayar yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas. Di sisi lain, perusahaan yang profitabilitasnya kuat cenderung memiliki struktur keuangan yang lebih sehat, baik dalam bentuk kas maupun pengelolaan utang. Dengan demikian, analisis ketiga rasio ini menjadi penting untuk memahami kekuatan fundamental perusahaan secara menyeluruh.

Fenomena yang terjadi pada industri minuman, khususnya subsektor susu, menunjukkan dinamika yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir sehingga menuntut kajian mendalam terhadap kesehatan finansial perusahaan. Periode setelah pandemi COVID-19 membawa perubahan pola konsumsi dan biaya operasional yang berpengaruh langsung terhadap struktur pendapatan dan beban perusahaan (Dananti et al., 2022).

Fluktuasi harga bahan baku impor seperti susu bubuk, kenaikan biaya logistik global, serta tingginya tingkat persaingan menuntut efisiensi dan strategi manajemen keuangan yang lebih kuat. PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK sebagai salah satu pemain utama dalam industri susu nasional menghadapi tantangan tersebut di tengah pertumbuhan permintaan produk minuman siap konsumsi. Kondisi ini menjadikan evaluasi kinerja keuangan pada periode 2021–2024 sangat penting untuk melihat bagaimana perusahaan mampu mempertahankan stabilitas likuiditas, mengelola struktur utang, dan meningkatkan profitabilitasnya. Informasi keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya dinamika yang perlu dianalisis secara lebih mendalam melalui pendekatan rasio keuangan. Analisis seperti ini tidak hanya menggambarkan kondisi perusahaan pada masa tertentu, tetapi juga membantu mengidentifikasi pola strategis yang diterapkan manajemen. Dengan demikian, penelitian mengenai kondisi keuangan Ultrajaya pada periode tersebut memiliki urgensi tinggi baik secara akademik maupun praktis (Laturiuw et al., 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara rasio keuangan dan kinerja perusahaan, namun hasilnya menunjukkan variasi temuan yang menimbulkan kebutuhan untuk penelitian lanjutan. Menurut Ningsih, Hardiwinoto, Ridwan, & Putri (2023) menemukan bahwa rasio solvabilitas dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan F&B, sementara likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu Saepudin & Indah (2022) menemukan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan F&B, namun solvabilitas tidak berpengaruh

signifikan. Studi lain oleh Tia Setiani & Andini (2023) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman selama 2020–2023. Selain itu, Matondang & Wuryani (2020) menjelaskan bahwa likuiditas dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman di BEI . Variasi temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antar rasio keuangan dapat berbeda tergantung konteks perusahaan, periode pengamatan, serta struktur keuangan masing-masing entitas. Hal ini menguatkan kebutuhan penelitian baru pada konteks subsektor susu yang belum banyak dieksplorasi secara spesifik.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* pada analisis rasio keuangan di subsektor industri susu, khususnya PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, terutama dalam periode pemulihan pascapandemi. Sebagian besar studi lebih berfokus pada variabel pasar seperti harga saham atau hanya menggunakan satu hingga dua rasio keuangan secara terpisah, serta memiliki rentang waktu penelitian yang relatif singkat sehingga belum mampu menggambarkan perubahan struktural industri secara menyeluruh. Selain itu, kajian yang mengintegrasikan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas pada perusahaan susu masih terbatas, padahal sektor ini memiliki karakteristik khusus seperti rantai pasok berpendingin, ketergantungan bahan baku impor, dan sensitivitas terhadap biaya distribusi. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap kinerja keuangan Ultrajaya pada periode yang relevan dengan dinamika industri.

Tabel 1.1
Fenomena Kinerja Keuangan dan Laporan Laba Rugi PT ULTRA JAYA MILK
INDUSTRY TBK Periode 2019-2020

Tahun	Laba Bersih (Rp.)	Fenomena / Penyebab Utama
2019	Rp.1.032.277.000.000	Pada tahun 2019, ULTJ mencatat kenaikan laba bersih yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, yakni mencapai lebih dari Rp.1 triliun. Peningkatan ini terutama didorong oleh pertumbuhan pendapatan omset perusahaan yang naik sekitar 14% sehingga laba bersih juga meningkat tajam dari periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan produk susu UHT dan RTD yang kuat serta pengelolaan beban pokok penjualan yang relatif terkendali menjadi faktor utama peningkatan laba ini tahun tersebut.
2020	Rp.1.099.696.000.000	Di tahun 2020, laba bersih kembali meningkat sekitar 6,5% dibandingkan 2019 meskipun total penjualan bersih turun sekitar 4,1%. Penurunan penjualan terjadi karena tekanan pasar konsumen akibat situasi ekonomi global dan domestik, namun pengendalian beban pokok penjualan dan penekanan beban lain-lain (seperti beban penjualan) berhasil menjaga profitabilitas perusahaan sehingga laba bersih tetap tumbuh. Hal ini menunjukkan ketahanan operasional ULTJ dalam menghadapi kondisi pasar yang berfluktuasi.

Berdasarkan pencapaian kinerja keuangan periode 2019–2020, PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan ketahanan dan stabilitas di tengah tekanan pandemi, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut guna menganalisis faktor-faktor yang

memengaruhi kinerja keuangannya. Selain itu, penting untuk menelaah kinerja perusahaan yang mampu bertahan dan menunjukkan pemulihan setelah melewati periode pandemi Covid-19, guna menilai tingkat ketahanan finansial, efektivitas strategi manajemen, serta kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan usahanya di tengah tekanan ekonomi global.

Alasan saya memilih judul ini adalah karena pentingnya memahami bagaimana perusahaan besar seperti PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK menjaga stabilitas keuangan di tengah dinamika industri yang cepat berubah. Periode 2021–2024 merupakan masa penting yang merepresentasikan fase pemulihan, konsolidasi, dan pertumbuhan kembali pascapandemi. Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan perusahaan mempertahankan operasionalnya, mengelola struktur modal, serta menghasilkan laba secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki nilai akademik yang kuat dalam mengembangkan literatur mengenai kinerja keuangan perusahaan subsektor minuman, sekaligus memiliki manfaat praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan memberi gambaran strategis mengenai posisi kompetitifnya. Oleh sebab itu, penelitian ini mengangkat judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK Periode 2021–2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahap awal yang penting dalam penelitian untuk menemukan dan merumuskan permasalahan yang akan dikaji secara sistematis. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan dari aspek likuiditas belum dianalisis secara mendalam untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek selama periode penelitian.
2. Kondisi solvabilitas perusahaan belum tergambar secara komprehensif dalam menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang serta struktur permodalannya.
3. Tingkat profitabilitas perusahaan belum menunjukkan kinerja yang optimal, sehingga perlu dianalisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Perkembangan rasio keuangan dari tahun ke tahun serta implikasinya terhadap stabilitas kinerja keuangan perusahaan belum dianalisis secara menyeluruh.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalah disusun untuk menggambarkan kondisi keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk secara analitis, sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditinjau dari aspek likuiditas selama periode penelitian?

2. Bagaimana kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditinjau dari aspek solvabilitas selama periode penelitian?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditinjau dari aspek profitabilitas selama periode penelitian?
4. Bagaimana perkembangan masing-masing rasio keuangan tersebut dari tahun ke tahun dan apa implikasinya terhadap stabilitas kinerja finansial perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditinjau dari aspek likuiditas.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditinjau dari aspek solvabilitas.
3. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditinjau dari aspek profitabilitas.
4. Untuk menganalisis perkembangan masing-masing rasio keuangan dari tahun ke tahun serta mengetahui implikasinya terhadap stabilitas kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode penelitian.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait evaluasi kinerja keuangan perusahaan berbasis analisis rasio. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai penerapan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kesehatan finansial perusahaan pada subsektor minuman olahan susu, yang memiliki karakteristik khusus terkait struktur biaya dan ketergantungan impor bahan baku. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya, terutama dalam mengkaji dinamika keuangan perusahaan pada masa pemulihan pascapandemi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi manajemen PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan modal kerja, struktur pendanaan, serta pencapaian profitabilitas perusahaan. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini menyediakan informasi objektif mengenai kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau pemberian kredit. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat dan pemangku kebijakan industri dalam memahami dinamika finansial perusahaan besar yang berperan penting dalam penyediaan kebutuhan konsumsi, sehingga dapat menjadi dasar penyusunan strategi industri dan kebijakan yang lebih adaptif terhadap perubahan kondisi pasar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kinerja keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas selama periode 2021–2024. Ruang lingkup penelitian mencakup pengumpulan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia, kemudian dilakukan analisis rasio untuk menilai kesehatan finansial perusahaan. Penelitian ini tidak membahas variabel eksternal seperti harga saham, kondisi makroekonomi, inflasi, ataupun nilai tukar secara mendalam, walaupun faktor tersebut diakui dapat memberikan pengaruh tidak langsung terhadap kondisi perusahaan. Penelitian ini juga tidak menganalisis pengaruh antarvariabel secara kuantitatif melalui metode pengujian statistik, karena fokus penelitian diarahkan pada pemaparan dan Interpretasi deskriptif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian tetap terarah pada evaluasi fundamental perusahaan tanpa meluas ke aspek-aspek yang berada di luar batas tujuan yang telah ditetapkan.

1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk adalah sebagai berikut:

H1: Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2021–2024.

H2: Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2021–2024.

H3: Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2021–2024.

H4: Rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan periode 2021–2024.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini disusun dalam lima bab yang saling berhubungan secara logis dan terstruktur, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Berisi tinjauan pustaka yang memuat teori-teori keuangan yang relevan, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang menjadi dasar analisis.

Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan selama periode 2021–2024. Bab V berisi

kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya dan bagi pihak perusahaan.

Bab V Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan yang merangkum temuan penelitian dan menjawab rumusan masalah. Selain itu, disampaikan pula saran yang bersifat konstruktif bagi peneliti selanjutnya dan pihak terkait, serta penegasan kontribusi teoritis dan praktis dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan instrumen fundamental dalam menganalisis kondisi dan kinerja perusahaan karena memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi keuangan, hasil operasi, serta arus kas perusahaan dalam suatu periode. Menurut Kieso, Weygandt, & Warfield (2020) dalam buku *Intermediate Accounting*, laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi relevan yang berguna bagi investor, kreditur, analis, dan manajemen dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum tidak hanya mencerminkan kinerja historis, tetapi juga menjadi dasar evaluasi prospektif terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan nilai (value creation) di masa mendatang (Warfield et al., 2007).

Dalam perspektif analisis keuangan, laporan keuangan diolah menggunakan berbagai teknik analitis untuk menilai kekuatan, kelemahan, potensi risiko, dan peluang perusahaan. Fridson & Alvarez (2022) menegaskan bahwa rasio keuangan menghasilkan indikator kuantitatif yang dapat dibandingkan antartahun, antar perusahaan, maupun dengan Nilai Acuan Umum sehingga menjadi alat yang efektif dalam menilai kinerja perusahaan dalam dimensi likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Tiga jenis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dipilih sebagai variabel utama penelitian karena ketiganya mencerminkan tiga pilar fundamental kinerja keuangan, dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1.1 Likuiditas

Menurut Lalithchandra & Rajendhiran (2021) likuiditas tidak hanya mengukur kemampuan membayar utang tetapi juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola aset lancarnya. Likuiditas memberikan gambaran langsung apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban operasional harian, seperti pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan kreditur jangka pendek.

2.1.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang bila aset dilikuidasi. Menurut Jurlinda et al. (2022) menerangkan bahwa solvabilitas penting untuk menilai tingkat risiko finansial dari struktur modal yang dipilih perusahaan.

2.1.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset dan ekuitas. ROA dan ROE dipilih karena keduanya mampu menggambarkan apakah perusahaan menghasilkan nilai (value) yang sepadan bagi pemegang saham. Tidak hanya menggambarkan laba, profitabilitas menunjukkan efisiensi penggunaan

aset dan keputusan investasi Sigalingging et al. (2024) menegaskan bahwa profitabilitas merupakan ukuran akhir efektivitas strategi manajerial.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan pada dasarnya berakar pada kebutuhan untuk menyediakan informasi yang relevan dan andal bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts No. 8* yang diterbitkan oleh FASB (2018), tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi berguna mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas entitas sehingga dapat digunakan untuk menilai prospek arus kas masa depan serta mengevaluasi bagaimana manajemen menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola sumber daya perusahaan. Pernyataan ini menegaskan bahwa laporan keuangan bukan hanya alat formalitas, tetapi sumber data fundamental dalam mengukur kualitas manajemen dan kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan operasi.

Menurut Sulistyowati (2024) menguatkan pandangan tersebut dengan menekankan bahwa laporan keuangan harus mampu menyajikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ekonomi suatu entitas melalui penyajian informasi yang lengkap, dapat dipahami, dapat diverifikasi, dan relevan.

Lebih lanjut Harahap (2020) menegaskan bahwa tujuan laporan keuangan juga mencakup penyediaan informasi untuk menilai perubahan yang terjadi pada sumber daya ekonomi perusahaan, struktur permodalan, serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam konteks penelitian, tujuan ini sangat relevan karena data

tersebut menjadi dasar dalam penghitungan rasio keuangan. Pengukuran seperti *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets* secara langsung bersumber dari angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan.

Dengan demikian, tujuan laporan keuangan sangat berkaitan dengan proses evaluasi kinerja keuangan yang menjadi fokus penelitian. Tanpa laporan keuangan yang terstruktur, lengkap, dan sesuai dengan standar akuntansi, analisis rasio tidak dapat dilakukan secara sistematis. Tujuan laporan keuangan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga instrumental dalam menciptakan akuntabilitas dan transparansi bagi para pemangku kepentingan perusahaan.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Sifat laporan keuangan menggambarkan karakteristik dasar yang melekat pada informasi yang disajikan sehingga pengguna dapat memahami batas-batas dan kemampuan laporan dalam mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Menurut Harahap (2020) laporan keuangan memiliki beberapa sifat utama, yaitu: bersifat historis, berbasis akrual, kuantitatif, serta umum (*general purpose*). Sifat historis menunjukkan bahwa data dalam laporan keuangan menggambarkan kejadian yang telah terjadi, bukan prediksi masa depan. Hal ini penting karena rasio keuangan yang dihitung pada penelitian ini adalah hasil olahan data historis, sehingga Interpretasinya harus mempertimbangkan konteks ekonomi pada periode laporan (Kieso et al., 2019).

Sifat berbasis akrual menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangan tidak selalu menggambarkan arus kas aktual, tetapi mencerminkan pengakuan pendapatan dan beban berdasarkan prinsip akuntansi. Hery (2019) menjelaskan bahwa

penggunaan basis akrual dapat menghasilkan perbedaan antara laba bersih dengan kas bersih, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi rasio profitabilitas dan analisis arus kas. Dengan memahami sifat ini, peneliti dapat melakukan Interpretasi yang lebih cermat terhadap data laba dan biaya perusahaan, terutama pada sektor industri F&B yang intensif modal dan persediaan seperti PT Ultra Jaya.

Laporan keuangan juga bersifat dapat diverifikasi dan akuntabel. Artinya, informasi yang disajikan dapat diuji dan divalidasi oleh auditor independen. Hal ini penting karena memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian merupakan data bebas bias dan telah mencerminkan kondisi perusahaan secara wajar (Harahap, 2020). Selain itu, sifat umum laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan disusun bagi seluruh pengguna, bukan hanya untuk manajemen internal. Dengan sifat demikian, laporan harus disajikan secara objektif dan mengikuti standar yang berlaku luas seperti IFRS atau PSAK.

Pemahaman sifat laporan keuangan membantu peneliti menghubungkan karakteristik dasar laporan dengan keterbatasan Interpretasi rasio keuangan. Ini penting agar hasil analisis tidak ditarik secara keliru dan tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian akademik.

2.1.4 Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Unsur-unsur laporan keuangan merupakan komponen fundamental yang menjadi dasar pengukuran dan analisis kondisi keuangan perusahaan. (Syaharman, 2021) menjelaskan bahwa unsur utama dalam laporan keuangan meliputi: aset,

liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, serta arus kas. Setiap unsur memiliki makna dan fungsi analitis yang penting bagi penelitian ini.

2.1.4.1 Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dikendalikan entitas dan diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan merupakan komponen utama dalam menghitung rasio likuiditas seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Menurut (Aditama & Rifat, 2021), tinggi rendahnya aset lancar mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.1.4.2 Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban perusahaan kepada pihak eksternal. Liabilitas jangka pendek dan jangka panjang menjadi dasar pengukuran solvabilitas. Misalnya, rasio *debt to equity* dan *debt to assets* menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan berbasis utang. Kieso et al. (2019) menegaskan bahwa liabilitas merupakan indikator kunci dalam mengukur risiko finansial perusahaan.

2.1.4.3 Ekuitas

Ekuitas adalah klaim residual pemilik setelah liabilitas dikurangi dari aset. Ekuitas digunakan sebagai pembagi dalam analisis profitabilitas seperti *Return on Equity (ROE)*. Perubahan ekuitas mencerminkan perubahan nilai perusahaan dan keberhasilan manajemen menghasilkan laba.

2.1.4.4 Pendapatan dan beban

Pendapatan dan beban merupakan dua unsur utama laporan laba rugi. Hubungan keduanya menjadi dasar pengukuran profitabilitas. Sesuai teori Sulistyowati (2024), rasio seperti *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola biaya untuk menghasilkan penjualan.

2.1.4.5 Arus kas

Arus kas memberikan informasi mengenai likuiditas sebenarnya perusahaan. Walaupun penelitian ini tidak menggunakan rasio arus kas secara langsung, pemahaman unsur ini tetap penting untuk memastikan Interpretasi likuiditas tidak hanya bergantung pada angka akuntansi basis akrual.

Dengan memahami unsur-unsur laporan keuangan, analisis rasio dalam penelitian ini menjadi lebih kontekstual dan akurat. Unsur tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling terhubung membentuk struktur analitis yang holistik bagi penilaian kinerja perusahaan.

2.1.5 Batasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan memiliki batasan karena laporan tersebut tidak dapat menangkap seluruh realitas ekonomi perusahaan. (Harahap, 2020) menyatakan bahwa batasan utama laporan keuangan terletak pada sifat historisnya yang membuat laporan tidak mencerminkan kondisi ekonomi terkini. Perubahan tingkat inflasi, nilai tukar, atau perubahan pasar tidak langsung terlihat dalam laporan, padahal faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

Laporan keuangan juga memiliki batasan karena bergantung pada estimasi dan pertimbangan manajerial. Misalnya, estimasi umur manfaat aset tetap, kebijakan penyisihan piutang ragu-ragu, atau metode penilaian persediaan (FIFO vs Average). Keputusan ini dapat memengaruhi laba bersih, nilai aset, hingga Interpretasi rasio keuangan Kieso et al. (2019). Dengan demikian, angka-angka yang digunakan dalam analisis rasio tidak sepenuhnya objektif, tetapi sebagian merupakan hasil estimasi yang bersifat subjektif.

Selain itu, laporan keuangan tidak menyajikan informasi kualitatif seperti kualitas manajemen, perubahan perilaku konsumen, atau kekuatan merek, yang sebenarnya memiliki pengaruh besar terhadap prospek perusahaan. (Sulistyowati, 2024) menegaskan bahwa laporan keuangan tidak mencakup faktor strategis yang bersifat non-keuangan, sehingga analisis berbasis laporan keuangan memiliki cakupan terbatas.

Dalam konteks penelitian ini, batasan laporan keuangan perlu dipahami agar analisis rasio dilakukan secara hati-hati dan tidak diinterpretasikan secara *absolut*. Misalnya, perubahan rasio profitabilitas dapat disebabkan oleh strategi investasi jangka panjang, bukan sebagai indikasi kinerja operasional yang buruk. Kesadaran terhadap batasan membuat analisis menjadi lebih komprehensif dan akademik.

2.1.6 Kegunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki kegunaan strategis bagi berbagai kelompok pengguna. Menurut Kieso et al. (2019), laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan, mengevaluasi hasil operasi, memprediksi arus kas, serta menganalisis struktur modal perusahaan. Investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan memberikan dividen. Kreditur menggunakan laporan keuangan untuk menilai solvabilitas dan kemampuan membayar utang. Sementara manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai alat evaluasi kinerja dan perencanaan.

Dalam pembahasan Harahap (2020) menambahkan bahwa laporan keuangan juga berfungsi sebagai dasar analisis perbandingan antar periode maupun antar perusahaan. Fungsi ini sangat relevan dalam penelitian karena analisis rasio keuangan pada PT Ultra Jaya untuk periode 2021–2024 membutuhkan data yang konsisten untuk melihat tren kinerja.

Dalam penelitian akademik, laporan keuangan berfungsi sebagai instrumen empiris yang menjadi dasar perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Tanpa laporan yang sesuai standar PSAK/IFRS, analisis tidak dapat dilakukan secara sistematis. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak hanya sebagai media informasi, tetapi juga alat analitis untuk menilai kekuatan, risiko, dan prospek perusahaan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan proses sistematis untuk mengurai, menelaah, serta menafsirkan data keuangan guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Azra (2024) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan dilakukan melalui tahapan identifikasi, pengolahan, dan Interpretasi informasi akuntansi sehingga peneliti dapat menilai kapabilitas operasional serta stabilitas finansial perusahaan. Teknik seperti analisis tren dan analisis rasio menjadi alat yang sangat penting dalam mengungkap kekuatan maupun kelemahan finansial entitas usaha. Supriyanto (2025) menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan memiliki fungsi sebagai instrumen evaluatif yang berguna bagi manajemen, investor, dan kreditur dalam menilai efektivitas aktivitas operasional dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Sementara itu Harahap (2020), menegaskan bahwa analisis rasio keuangan merupakan hasil perbandingan antara pos-pos dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan. Oleh sebab itu, kelengkapan serta keakuratan data laporan keuangan menjadi syarat utama. Ketidaklengkapan data dapat menyebabkan analisis menjadi bias dan sulit memberikan gambaran faktual tentang posisi keuangan perusahaan.

2.2.2 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Juwari et al. (2022) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan memiliki sejumlah keunggulan, antara lain:

1. Menyajikan informasi dalam bentuk persentase sehingga lebih mudah dibaca, dipahami, dan digunakan oleh berbagai pihak meskipun tidak memiliki latar belakang akuntansi mendalam.
2. Menyederhanakan informasi keuangan yang kompleks sehingga mempermudah proses evaluasi kinerja.
3. Memungkinkan perbandingan kondisi keuangan antar perusahaan dalam industri sejenis.
4. Menjadi dasar bagi manajemen untuk mengambil keputusan strategis, merencanakan kegiatan operasional, serta menilai efektivitas kebijakan yang diterapkan.
5. Menyediakan tolok ukur atau benchmark untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan.
6. Mendukung analisis perkembangan kinerja melalui pengamatan tren dari waktu ke waktu.
7. Dapat dijadikan bahan proyeksi kondisi keuangan di masa mendatang melalui penilaian historis rasio-rasio utama.

Namun, Zhang et al. (2025) menekankan bahwa analisis rasio juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Pemilihan rasio yang tepat sering kali tidak mudah karena setiap rasio memiliki fokus dan tujuan yang berbeda.
2. Rasio keuangan bersumber dari data historis sehingga tidak selalu mencerminkan kondisi ekonomi terkini maupun prospek masa depan.
3. Perbedaan kebijakan akuntansi antar perusahaan dapat mengganggu validitas komparasi rasio.
4. Faktor kualitatif seperti inovasi, kompetensi manajemen, dan reputasi tidak tercermin dalam rasio keuangan.
5. Kesalahan atau manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan dapat menyebabkan hasil analisis menyesatkan.
6. Keterbatasan teknologi dan sistem informasi dapat memengaruhi keakuratan perhitungan rasio.

Rasio keuangan kurang relevan jika digunakan untuk membandingkan perusahaan lintas industri yang memiliki karakteristik dan struktur keuangan berbeda.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perbandingan numerik dari pos-pos tertentu dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai aspek-aspek penting seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas perusahaan. Juwita & Mutawali (2022), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk

mengidentifikasi hubungan antar pos dalam neraca dan laporan laba rugi dengan tujuan mengevaluasi kesehatan finansial perusahaan. Kasmir (2018) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan mencakup kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan untuk mengetahui kinerja, efisiensi operasional, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya keuangan. Rasio-rasio ini membantu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) bahwa rasio keuangan dibagi menjadi empat kelompok utama, yaitu:

- 1) **Rasio Likuiditas**, untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) **Rasio Solvabilitas**, untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang.
- 3) **Rasio Profitabilitas**, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- 4) **Rasio Aktivitas**, untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kondisi finansial yang sehat karena perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya tepat waktu. Adapun rasio likuiditas yang umum digunakan meliputi:

2.4.1.1 *Current Ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek dengan total aset lancarnya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi liabilitas jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2.4.1.2 *Quick Ratio*

Menggambarkan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan. Persediaan tidak termasuk dalam perhitungan karena dianggap kurang likuid dibandingkan aset lancar lainnya.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.4.1.3 Cash Ratio

Menilai kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek hanya dengan kas dan setara kas yang tersedia. Rasio ini merupakan ukuran paling ketat dalam menilai likuiditas karena hanya mempertimbangkan aset paling likuid.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1
Nilai Acuan Umum Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Nilai Acuan Umum
1	<i>Current Ratio</i>	200% - 300%
2	<i>Quick Ratio</i>	100% - 200%
3	<i>Cash Ratio</i>	50% - 100%

Sumber: Diolah dari teori dan rata-rata industri makanan dan minuman.

Standar ini dapat dijadikan indikator pembanding untuk menilai apakah tingkat likuiditas perusahaan berada dalam kategori aman atau tidak.

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta menggambarkan struktur pendanaan perusahaan. Susilawati & Purnomo (2023) menyatakan bahwa rasio ini memperlihatkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang dan tingkat ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal.

2.4.2.1 Debt to Asset Ratio (DAR)

Menunjukkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan pada kreditur.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.4.2.2 Debt to Equity Ratio (DER)

Membandingkan total utang dengan total ekuitas untuk melihat seberapa besar bagian pendanaan perusahaan berasal dari kreditur dibandingkan dengan pemilik. DER yang rendah mengindikasikan struktur modal yang lebih aman.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4.2.3 Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER)

Mengukur seberapa besar total utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang menggunakan ekuitas.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 2.2
Nilai Acuan Umum Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Nilai Acuan Umum
1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	≤ 50%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	≤ 100%
3	Long Term Debt to Ratio (LTDER)	≤ 50%

Sumber: Diolah dari teori dan rata-rata industri makanan dan minuman.

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi. Menurut Sutrisno (2020), rasio ini merefleksikan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan baik aset maupun modal untuk menciptakan keuntungan. Beberapa rasio yang umum dijadikan ukuran kinerja profitabilitas antara lain:

2.4.3.1 *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menggambarkan tingkat laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan setelah seluruh biaya operasional, beban bunga, dan pajak diperhitungkan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.4.3.2 *Return on Assets (ROA)*

ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengalokasikan aset untuk menghasilkan pendapatan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4.3.3 *Return on Equity (ROE)*

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang ditanamkan oleh para pemegang saham. Rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian yang diterima investor atas investasi yang mereka tanamkan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.4.3.4 *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini digunakan untuk menilai besarnya laba kotor yang diperoleh dibandingkan dengan total penjualan bersih. Semakin tinggi angka GPM, semakin kuat kapasitas perusahaan dalam mengelola beban pokok penjualan sehingga tidak meningkat lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 2.3
Nilai Acuan Umum Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Nilai Acuan Umum
1	<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	10% - 20%
2	<i>Return on Assets (ROA)</i>	5% - 15%
3	<i>Return on Equity (ROE)</i>	10% - 25%
4	<i>Gross Profit Margin (GPM)</i>	20% - 40%

Sumber: Diolah dari teori dan rata-rata industri makanan dan minuman.

Rentang ini merupakan standar umum sektor makanan dan minuman yang lebih sesuai untuk digunakan dalam menganalisis kinerja PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK dibandingkan Nilai Acuan Umum tambang yang memiliki struktur biaya dan karakteristik diferensial.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan sebagai landasan ilmiah yang memberikan arah dalam penyusunan kerangka teori serta memperjelas posisi penelitian yang sedang berlangsung. Melalui penelaahan terhadap studi-studi sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan kajian yang telah dilakukan, menemukan celah penelitian yang masih terbuka, serta menentukan aspek yang perlu diperbarui atau diperdalam. Selain itu, kajian penelitian terdahulu mendukung penyusunan hipotesis dan memperkuat dasar empiris penelitian ini.

Pada bagian ini disajikan sejumlah penelitian yang memiliki relevansi dengan pembahasan mengenai analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan, khususnya pada industri makanan dan minuman.

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

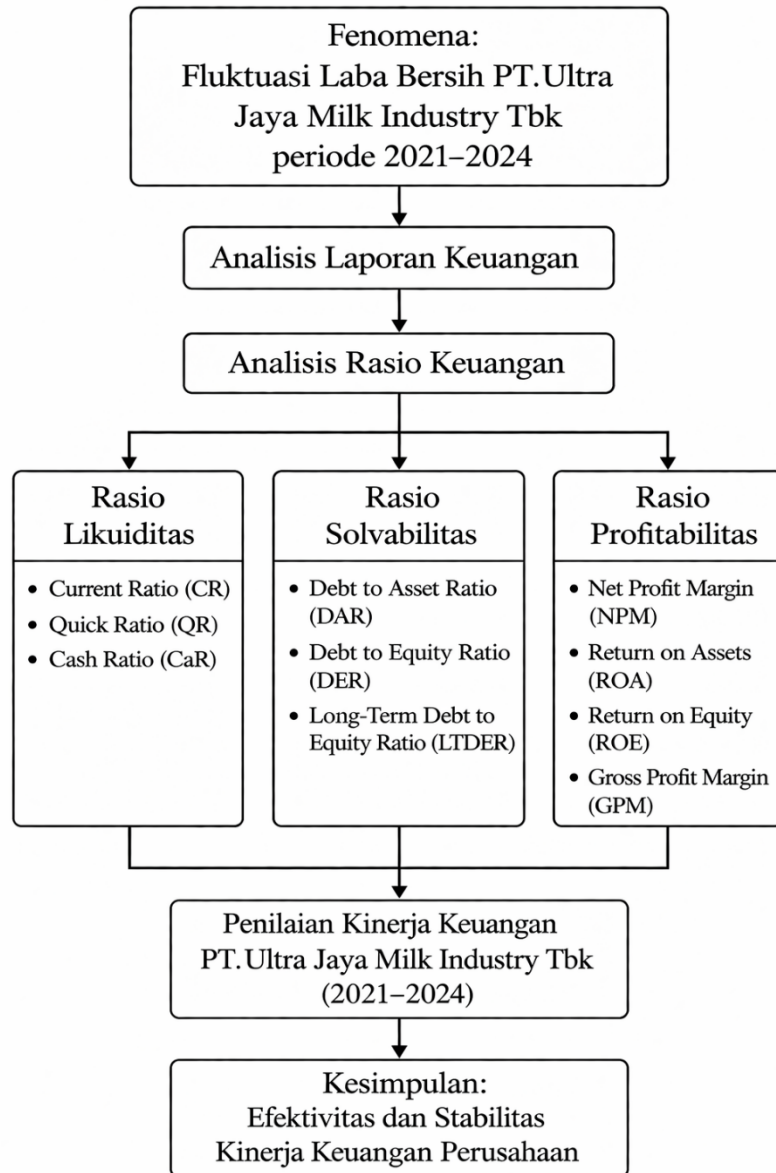
No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel / Objek	Hasil Penelitian (Ringkas)
1	Simanjuntak (2021)	<i>Analisis Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Ultrajaya Milk Industri, Tbk</i>	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas (2014–2019)	Kinerja keuangan Ultra Jaya dinilai kuat pada aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas, namun belum mencakup periode terbaru.
2	Ritonga & Nasution (2023)	<i>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK</i>	Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas (2019–2021)	Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap laba sebelum pajak.
3	Nurwita & Rodhiah (2022)	<i>Liquidity Ratio and Profitability Analysis to Measure Financial Performance in PT Ultrajaya</i>	Likuiditas & Profitabilitas (2011–2020)	Likuiditas sangat kuat, namun profitabilitas rendah dan berada di bawah Nilai Acuan Umum.
4	Putri et al. (2024)	<i>Analisis Rasio Keuangan PT Ultra Jaya Tahun 2022–2023</i>	Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas	Likuiditas baik tetapi profitabilitas dan aktivitas kurang optimal. Tidak mencakup seluruh periode penelitian Anda.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel / Objek	Hasil Penelitian (Ringkas)
5	Blessing & Sakouvogui (2023)	<i>Impact of Liquidity and Solvency Ratios on Financial Performance</i>	Likuiditas & Solvabilitas (objek internasional)	Likuiditas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Relevan secara teoretis tetapi bukan pada Ultra Jaya.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan hubungan antara tiga rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas sebagai dasar utama dalam menilai kinerja keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK periode 2021–2024. Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang serta kapasitas memenuhi kewajiban jangka panjang, sementara rasio profitabilitas mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset dan modal untuk menghasilkan laba. Ketiga rasio tersebut memberikan evaluasi yang saling melengkapi, sehingga secara bersama-sama mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai stabilitas, struktur keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai selama periode penelitian.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang berfokus pada pengolahan dan analisis data numerik untuk menjelaskan fenomena secara objektif. Hildawati et al. (2024) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif bertujuan mengukur variabel secara statistik untuk menilai pola atau hubungan tertentu. Metode ini dipilih karena penelitian ini memerlukan perhitungan rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dari laporan keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK selama periode 2021–2024 untuk menghasilkan analisis kinerja keuangan yang terukur dan sistematis.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan korelasional. Penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran nilai rasio keuangan pada periode penelitian, sedangkan penelitian korelasional digunakan untuk menganalisis hubungan antar rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Menurut GCU (2023), desain korelasional menilai hubungan antar variabel tanpa memanipulasi kondisi penelitian. Dengan demikian, desain ini relevan untuk mengevaluasi kondisi keuangan PT Ultra Jaya secara komprehensif melalui data numerik yang objektif.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kinerja keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK yang dinilai melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2021–2024. PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK merupakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ULTJ. Pemilihan objek ini didasarkan pada perannya sebagai produsen minuman UHT terbesar di Indonesia serta adanya dinamika perubahan kinerja finansial pascapandemi. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan resmi perusahaan, yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola struktur modal, dan menghasilkan laba melalui pendekatan kuantitatif.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk menjabarkan konsep variabel penelitian ke dalam indikator yang dapat diukur secara kuantitatif. Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas, yang dihitung berdasarkan data numerik pada laporan keuangan tahunan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK periode 2021–2024. Ketiga variabel tersebut dioperasionalkan melalui rumus-rumus rasio keuangan sesuai standar analisis keuangan untuk memperoleh hasil yang objektif dan dapat dibandingkan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan.

Adapun defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasional variable

Variabel	Defenisi variabel	Pengukuran	Skala
Variabel independen			
<i>Current Ratio</i> (CR)	Perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
<i>Quick Ratio</i> (QR)	Perbandingan antara aset lancar dikurangi persediaan terhadap kewajiban lancar	$Quick\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
<i>Cash Ratio</i> (CaR)	Kemampuan membayar kewajiban jangka pendek dengan kas.	$Cash\ Ratio = \frac{Kas + Surat\ Berharga}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	Perbandingan antara total kewajiban terhadap Total Aset	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva} \times 100\%$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	Perbandingan antara total kewajiban terhadap Ekuitas	$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

Variabel	Defenisi variabel	Pengukuran	Skala
<i>Long-Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER)	Mengukur seberapa besar total utang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri.	$LTDER = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Ratio
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Kemampuan menghasilkan laba bersih dari penjualan.	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Ratio
<i>Return on Equity</i> (ROE)	Perbandingan antara laba bersih terhadap ekuitas pemegang saham	$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (ROA)	Perbandingan antara laba bersih terhadap asset	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	Perbandingan antara laba kotor terhadap penjualan	$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK, sebuah perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten ULTJ. Pemilihan perusahaan ini sebagai tempat penelitian didasarkan pada ketersediaan laporan keuangan tahunan yang lengkap dan terpublikasi secara resmi, sehingga memungkinkan proses analisis rasio keuangan dilakukan secara objektif. Data penelitian diperoleh melalui sumber dokumentasi yang tersedia pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laman resmi perusahaan (www.ultrajaya.co.id), khususnya laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2021–2024 yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data berupa angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini terdiri atas hasil perhitungan rasio keuangan yang bersumber dari laporan keuangan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK periode 2021–2024. Data tersebut mencakup informasi keuangan seperti total aset, total kewajiban, total utang, total ekuitas, penjualan bersih, laba kotor, dan laba bersih, yang digunakan dalam perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen resmi yang telah dipublikasikan. Data sekunder dikumpulkan melalui laporan keuangan dan laporan tahunan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK yang diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta website resmi perusahaan (www.ultrajaya.co.id). Data sekunder dipilih karena menyediakan informasi akurat dan terverifikasi untuk keperluan analisis kinerja keuangan berdasarkan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui penelaahan dan pencatatan dokumen resmi yang relevan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi dipilih karena data yang diperlukan berupa laporan keuangan historis perusahaan yang telah dipublikasikan dan dapat diakses secara terbuka.

Data yang dikumpulkan meliputi laporan keuangan tahunan dan laporan PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK periode (2021–2024), yang berisi informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, penjualan, dan laba perusahaan sebagai dasar perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Seluruh dokumen diperoleh melalui akses langsung pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan (www.ultrajaya.co.id)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk didirikan di Indonesia pada tahun 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun yang sama. Perusahaan ini bergerak di bidang industri pengolahan susu dan minuman siap konsumsi, serta dikenal sebagai salah satu pelopor dalam pengembangan produk minuman dalam kemasan di Indonesia. Keunggulan perusahaan antara lain terletak pada penerapan teknologi pengolahan dan pengemasan aseptik yang memungkinkan produk memiliki daya tahan lebih lama tanpa mengurangi kualitas.

PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1990, sehingga berstatus sebagai perusahaan terbuka. Sejak saat itu, perusahaan terus menunjukkan perkembangan yang signifikan baik dari sisi kapasitas produksi maupun pangsa pasar. Posisi perusahaan semakin kuat sebagai salah satu produsen utama minuman berbasis susu dan non-susu di Indonesia.

Dalam aspek operasional, kegiatan produksi perusahaan terpusat di Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, yang menjadi lokasi utama pabrik dan fasilitas pengolahan. Selain itu, perusahaan didukung oleh jaringan distribusi yang luas melalui kantor cabang dan mitra distribusi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia, meliputi Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, hingga Bali. Jaringan distribusi ini memungkinkan perusahaan menjangkau konsumen secara efektif dan merata di seluruh wilayah pemasaran.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mencakup produksi, pemasaran, dan distribusi produk minuman, seperti susu cair, minuman teh, dan minuman kesehatan. Seiring dengan perkembangan usaha, perusahaan terus melakukan inovasi produk, peningkatan kualitas melalui pemanfaatan teknologi modern, serta perluasan pasar baik domestik maupun internasional. Upaya tersebut dilakukan guna mendukung pertumbuhan perusahaan yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing di industri minuman.

Aspek yang diteliti meliputi rasio likuiditas (*Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*), rasio solvabilitas (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long-Term Debt to Equity Ratio*), serta rasio profitabilitas (*Gross Profit Margin*, *Return on Assets*, dan *Return on Equity*). Ketiga kelompok rasio tersebut digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, mengelola struktur permodalan, serta menghasilkan laba secara efektif selama periode penelitian.

Visi dan misi perusahaan merupakan dasar dalam menentukan arah dan tujuan operasional perusahaan dalam jangka panjang. Adapun visi dan misinya adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi perusahaan terkemuka di industri minuman dengan menghasilkan produk berkualitas tinggi dan berdaya saing.

Misi:

1. Menghasilkan produk yang berkualitas, aman, dan bergizi.
2. Melakukan inovasi produk sesuai kebutuhan pasar.
3. Memperluas jaringan distribusi secara efektif.
4. Menjalankan usaha secara profesional dan berkelanjutan.

4.2 Penyajian Data

Tabel 4.1
PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY TBK
Data Penyajian Penelitian Laporan Keuangan
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

No	Keterangan	2021	2022	2023	2024
1	Kas	1.598.901	1.248.642	2.174.324	2.434.322
2	Aset Lancar	4.844.821	4.618.390	4.411.475	4.739.974
3	Hutang Lancar	1.556.539	1.456.898	713.393	902.814
4	Total Aset	7.406.856	7.376.375	7.523.956	8.461.365
5	Total Ekuitas	5.138.126	5.822.679	6.686.968	7.426.918
6	Laba Bersih	1.276.793	965.486	1.186.161	1.153.916
7	Persediaan	681.983	1.637.361	1.431.226	1.389.673
8	Total Hutang	2.268.730	1.553.696	836.988	1.034.447
9	Total Aset	7.406.856	7.376.375	7.523.956	8.461.365
10	Penjualan	6.616.642	7.656.252	8.302.741	8.874.202
11	Aset Tetap	2.165.353	2.260.183	2.346.120	2.460.538
12	Laba Kotor	2.374.946	2.457.088	2.691.571	3.021.777
13	Hutang Jangka Panjang	712.191	96.798	123.595	131.633

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini digunakan sebagai pedoman untuk menilai kondisi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan. Nilai acuan umum pada setiap rasio diperoleh dari teori analisis laporan keuangan, teori manajemen keuangan, serta rata-rata standar industri makanan dan minuman. Nilai acuan tersebut digunakan untuk membandingkan hasil rasio perusahaan sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan berada dalam kategori baik, cukup baik, atau kurang baik.

Pada rasio likuiditas, nilai acuan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Current Ratio dengan standar 200%–300% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar utang lancar. Quick Ratio dengan standar 100%–200% digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Sedangkan Cash Ratio dengan standar 50%–100% digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas dan setara kas yang tersedia.

Pada rasio solvabilitas, nilai acuan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Debt to Asset Ratio (DAR) dengan standar $\leq 50\%$ menunjukkan bahwa perusahaan masih berada dalam kondisi yang aman karena aset perusahaan tidak terlalu banyak dibiayai oleh utang. Debt to Equity Ratio (DER) dengan standar $\leq 100\%$ menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan masih dapat ditutupi oleh modal sendiri. Sementara

itu, Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) dengan standar $\leq 50\%$ digunakan untuk menilai kemampuan modal sendiri dalam menjamin utang jangka panjang perusahaan.

Pada rasio profitabilitas, nilai acuan digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Net Profit Margin (NPM) dengan standar 10%–20% digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan. Return on Assets (ROA) dengan standar 5%–15% digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Return on Equity (ROE) dengan standar 10%–25% digunakan untuk menilai tingkat pengembalian modal kepada pemilik perusahaan. Sedangkan Gross Profit Margin (GPM) dengan standar 20%–40% digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba kotor dari penjualan.

Dengan demikian, nilai acuan umum yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari teori analisis laporan keuangan dan rata-rata industri makanan dan minuman sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai kinerja keuangan perusahaan secara lebih objektif.

4.3.1.1 Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Tabel 4.2
Nilai Acuan Umum Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Nilai Acuan Umum
1	<i>Current Ratio</i>	200% - 300%
2	<i>Quick Ratio</i>	100% - 200%
3	<i>Cash Ratio</i>	50% - 100%

Sumber: Diolah dari teori dan rata-rata industri makanan dan minuman.

4.3.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang.

Tabel 4.3
Nilai Acuan Umum Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Nilai Acuan Umum
1	<i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR)	$\leq 50\%$
2	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$\leq 100\%$
3	Long Term Debt to Ratio (LTDER)	$\leq 50\%$

Sumber: Diolah dari teori dan rata-rata industri makanan dan minuman.

4.3.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama periode tertentu.

Tabel 4.4
Nilai Acuan Umum Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Nilai Acuan Umum
1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	10% - 20%
2	<i>Return on Assets</i> (ROA)	5% - 15%
3	<i>Return on Equity</i> (ROE)	10% - 25%
4	<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	20% - 40%

Sumber: Diolah dari teori dan rata-rata industri makanan dan minuman.

4.3.2 Perhitungan Rasio Likuiditas

4.3.2.1 *Current Ratio* (Rasio Lancar)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{4.844.821}{1.556.539} = 311,26\%$$

$$2022 = \frac{4.618.390}{1.456.898} = 317,00\%$$

$$2023 = \frac{4.411.475}{713.393} = 618,43\%$$

$$2024 = \frac{4.739.974}{902.814} = 524,93\%$$

Tabel 4.5
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (Rasio Lancar)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	<i>Current Ratio</i>	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	4.844.821	1.556.539	311,26%	200%–300%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2022	4.618.390	1.456.898	317,00%	200%–300%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2023	4.411.475	713.393	618,43%	200%–300%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2024	4.739.974	902.814	524,93%	200%–300%	Di Atas Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 setiap Rp.3,11 Aset lancar PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2022, setiap Rp.3,17 Aset lancar mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya dan masih berada dalam kondisi yang sangat baik.

Pada tahun 2023, setiap Rp.6,18 Aset lancar mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Kondisi ini menunjukkan peningkatan likuiditas yang sangat signifikan karena jumlah Aset lancar perusahaan jauh lebih besar dibandingkan hutang lancarnya.

Pada tahun 2024, setiap Rp.5,24 Aset lancar mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun 2023, kondisi likuiditas

perusahaan tetap berada dalam keadaan sangat baik karena masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal.

Berdasarkan Nilai Acuan Umum perusahaan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada tahun 2021, Current Ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 311,26% berada di atas nilai acuan umum sebesar 200%–300%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan Aset lancar yang dimiliki.

Pada tahun 2022, Current Ratio sebesar 317,00% juga berada di atas nilai acuan umum. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih berada dalam keadaan yang baik dan perusahaan mampu menjamin hutang lancarnya dengan Aset lancar yang tersedia.

Pada tahun 2023, Current Ratio mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 618,43% dan berada jauh di atas nilai acuan umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa Aset lancar perusahaan memiliki nilai yang sangat besar dibandingkan hutang lancarnya, sehingga kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi sangat tinggi.

Pada tahun 2024, Current Ratio sebesar 524,93% masih berada di atas nilai acuan umum meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap berada dalam keadaan likuid dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal.

Berdasarkan hasil perhitungan Current Ratio tahun 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berada dalam kondisi sangat baik karena seluruh nilai Current Ratio berada di atas nilai acuan umum

sebesar 200%–300%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan Aset lancar yang dimiliki. Meskipun pada tahun 2024 Current Ratio mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai rasio tersebut tetap berada di atas nilai acuan umum, sehingga perusahaan dinilai mampu menjaga kestabilan likuiditas dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara optimal selama periode penelitian.

4.3.2.2 *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{4.844.821 - 681.983}{1.556.539} = 267,45\%$$

$$2022 = \frac{4.618.390 - 1.637.361}{1.456.898} = 204,61\%$$

$$2023 = \frac{4.411.475 - 1.431.226}{713.393} = 417,99\%$$

$$2024 = \frac{4.739.974 - 1.389.673}{902.814} = 371,10\%$$

Tabel 4.6
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (Rasio Cepat)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Quick Ratio	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	4.844.821	681.983	1.556.539	267,45%	100%–200%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2022	4.618.390	1.637.361	1.456.898	204,61%	100%–200%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2023	4.411.475	1.431.226	713.393	417,99%	100%–200%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2024	4.739.974	1.389.673	902.814	371,10%	100%–200%	Di Atas Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2021 setiap Rp.2,67 aset lancar PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk di luar persediaan mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa memperhitungkan persediaan.

Pada tahun 2022, setiap Rp.2,04 aset lancar di luar persediaan mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Pada tahun 2023, setiap Rp.4,17 aset lancar di luar persediaan mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Kondisi ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan yang sangat signifikan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan.

Pada tahun 2024, setiap Rp.3,71 aset lancar di luar persediaan mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi likuiditas perusahaan tetap berada dalam keadaan sangat baik.

Interpretasi berdasarkan Nilai Acuan Umum perusahaan:

Pada tahun 2021, Quick Ratio sebesar 267,45% menunjukkan kondisi sangat baik karena berada di atas nilai acuan umum sebesar 100%–200%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan.

Pada tahun 2022, Quick Ratio sebesar 204,61% menunjukkan kondisi sangat baik karena masih berada di atas nilai acuan umum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan masih berada dalam keadaan yang baik dalam memenuhi hutang lancarnya.

Pada tahun 2023, Quick Ratio sebesar 417,99% menunjukkan kondisi sangat baik karena berada jauh di atas nilai acuan umum. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pada tahun 2024, Quick Ratio sebesar 371,10% menunjukkan kondisi sangat baik meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut tetap berada di atas nilai acuan umum sehingga kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong sangat baik.

Berdasarkan hasil perhitungan Quick Ratio tahun 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk berada dalam kondisi sangat baik karena seluruh nilai Quick Ratio berada di atas nilai acuan umum

sebesar 100%–200%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa memperhitungkan persediaan. Meskipun pada tahun 2024 Quick Ratio mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, nilai rasio tersebut tetap berada di atas nilai acuan umum sehingga perusahaan dinilai mampu menjaga kestabilan likuiditasnya selama periode penelitian.

4.3.2.3 Cash Ratio (Rasio Kas)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{1.598.901}{1.556.539} \times 100\% = 102,72\%$$

$$2022 = \frac{1.248.642}{1.456.898} \times 100\% = 85,70\%$$

$$2023 = \frac{2.174.324}{713.393} \times 100\% = 304,64\%$$

$$2024 = \frac{2.434.322}{902.814} \times 100\% = 269,63\%$$

Tabel 4.7
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil Perhitungan Cash Ratio (Rasio Kas)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kas + Surat Berharga	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	1.598.901	1.556.539	102,72%	50%–100%	Di Atas Nilai Acuan Umum

Tahun	Kas + Surat Berharga	Hutang Lancar	Cash Ratio (%)	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2022	1.248.642	1.456.898	85,70%	50%–100%	Sesuai Nilai Acuan Umum
2023	2.174.324	713.393	304,77%	50%–100%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2024	2.434.322	902.814	269,64%	50%–100%	Di Atas Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2021 setiap Rp.1,02 kas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia.

Pada tahun 2022, setiap Rp.0,85 kas mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih berada dalam kondisi yang baik.

Pada tahun 2023, setiap Rp.3,04 kas mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Kondisi ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dalam kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas yang dimiliki.

Pada tahun 2024, setiap Rp.2,69 kas mampu menjamin Rp.1 hutang lancar. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, kondisi likuiditas perusahaan tetap berada dalam keadaan sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih tinggi.

Berdasarkan Nilai Acuan Umum perusahaan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Pada tahun 2021, Cash Ratio sebesar 102,72% menunjukkan kondisi sangat baik karena berada di atas nilai acuan umum sebesar 50%–100%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia.

Pada tahun 2022, Cash Ratio sebesar 85,70% menunjukkan kondisi baik karena masih berada dalam nilai acuan umum perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas masih tergolong baik.

Pada tahun 2023, Cash Ratio sebesar 304,77% menunjukkan kondisi sangat baik karena berada jauh di atas nilai acuan umum. Hal ini mencerminkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Pada tahun 2024, Cash Ratio sebesar 269,64% menunjukkan kondisi sangat baik meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai tersebut tetap berada di atas nilai acuan umum sehingga kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong sangat baik.

Berdasarkan Nilai Acuan Umum perusahaan, dapat diinterpretasikan bahwa Cash Ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama tahun 2021–2024 berada dalam kondisi baik hingga sangat baik karena sebagian besar nilai rasio berada di atas nilai acuan umum sebesar 50%–100%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang tersedia.

4.3.3 Perhitungan Rasio Solvabilitas

4.3.3.1 Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{2.268.730}{7.406.856} \times 100\% = 30,63\%$$

$$2022 = \frac{1.553.696}{7.376.375} \times 100\% = 21,06\%$$

$$2023 = \frac{836.988}{7.523.956} \times 100\% = 11,12\%$$

$$2024 = \frac{1.034.447}{8.461.365} \times 100\% = 12,22\%$$

Tabel 4.8
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio (Rasio Hutang)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Debt Ratio (%)	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	2.268.730	7.406.856	30,63%	≤ 50%	Di Bawah Nilai Acuan Umum
2022	1.553.696	7.376.375	21,07%	≤ 50%	Di Bawah Nilai Acuan Umum
2023	836.988	7.523.956	11,12%	≤ 50%	Di Bawah Nilai Acuan Umum
2024	1.034.447	8.461.365	12,22%	≤ 50%	Di Bawah Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2021 setiap Rp.1 aset PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk dibiayai oleh Rp.0,31 hutang. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat leverage perusahaan masih relatif rendah, sehingga ketergantungan terhadap pendanaan eksternal belum dominan dan struktur pendanaan perusahaan berada dalam kondisi yang cukup sehat.

Pada tahun 2022, setiap Rp.1 aset dibiayai oleh Rp.0,21 hutang. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan proporsi pendanaan dari hutang, yang mencerminkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur modal secara lebih konservatif dan mengurangi risiko keuangan.

Pada tahun 2023, setiap Rp.1 aset dibiayai oleh Rp.0,11 hutang. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang sangat kuat, dimana sebagian besar aset dibiayai oleh ekuitas sehingga risiko solvabilitas berada pada tingkat yang sangat rendah.

Pada tahun 2024, setiap Rp.1 aset dibiayai oleh Rp.0,12 hutang. Meskipun terjadi sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, secara keseluruhan struktur pendanaan perusahaan tetap menunjukkan kondisi yang sangat baik, dengan tingkat ketergantungan terhadap hutang yang rendah dan stabilitas keuangan yang terjaga.

Interpretasi berdasarkan perbandingan Nilai Acuan Umum perusahaan:

Pada tahun 2021 Debt to Asset Ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 30,63% berada di bawah nilai acuan umum $\leq 50\%$, yang menunjukkan bahwa proporsi

pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang masih tergolong rendah dan kondisi solvabilitas berada dalam keadaan baik.

Pada tahun 2022, Debt to Asset Ratio sebesar 21,07% juga berada di bawah nilai acuan umum, yang mengindikasikan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap hutang semakin menurun dan struktur pendanaan semakin kuat.

Pada tahun 2023, Debt to Asset Ratio mengalami penurunan menjadi 11,12% dan tetap berada di bawah nilai acuan umum, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sehingga tingkat risiko keuangan semakin rendah.

Pada tahun 2024, Debt to Asset Ratio sebesar 12,22% masih berada di bawah nilai acuan umum meskipun mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun secara keseluruhan kondisi solvabilitas perusahaan tetap dalam keadaan sangat baik dan memiliki struktur modal yang kuat.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan Debt to Asset Ratio tahun 2021–2024 pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan berada dalam kondisi yang sangat baik karena seluruh nilai rasio berada di bawah nilai acuan umum $\leq 50\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang rendah terhadap hutang dalam membiayai asetnya, sehingga sebagian besar aset didanai oleh modal sendiri. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat solvabilitas yang kuat, risiko keuangan yang rendah, serta stabilitas struktur modal yang terjaga selama periode penelitian.

4.3.3.2 Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Dengan Ekuitas)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{2.268.730}{5.138.126} \times 100\% = 44,16\%$$

$$2022 = \frac{1.553.696}{5.822.679} \times 100\% = 26,68\%$$

$$2023 = \frac{836.988}{6.686.968} \times 100\% = 12,52\%$$

$$2024 = \frac{1.034.447}{7.426.918} \times 100\% = 13,93\%$$

Tabel 4.9
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil Debt to Equity Ratio (Rasio Hutang Dengan Ekuitas)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Debt to Equity Ratio (%)	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	2.268.730	5.138.126	44,16%	≤ 100%	Di Bawah Nilai Acuan Umum
2022	1.553.696	5.822.679	26,68%	≤ 100%	Di Bawah Nilai Acuan Umum
2023	836.988	6.686.968	12,52%	≤ 100%	Di Bawah Nilai Acuan Umum
2024	1.034.447	7.426.918	13,93%	≤ 100%	Di Bawah Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 setiap Rp.1 ekuitas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditopang oleh Rp.0,44 hutang. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan hutang dalam struktur modal masih tergolong moderat dan perusahaan memiliki tingkat ketergantungan yang relatif rendah terhadap pendanaan eksternal.

Pada tahun 2022, setiap Rp.1 ekuitas ditopang oleh Rp.0,26 hutang. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan penggunaan hutang dibandingkan tahun sebelumnya, sehingga struktur permodalan perusahaan menjadi lebih kuat dan risiko keuangan semakin rendah.

Pada tahun 2023, setiap Rp.1 ekuitas ditopang oleh Rp.0,12 hutang. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dalam membiayai kegiatan operasional dan investasinya, sehingga tingkat solvabilitas berada pada posisi yang sangat baik.

Pada tahun 2024, setiap Rp.1 ekuitas ditopang oleh Rp.0,14 hutang. Meskipun terjadi sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2023, secara keseluruhan struktur modal perusahaan tetap menunjukkan kondisi yang sehat dengan tingkat leverage yang rendah dan stabilitas keuangan yang terjaga.

Interpretasi berdasarkan perbandingan Nilai Acuan Umum perusahaan:

Pada tahun 2021, Debt to Equity Ratio PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 44,16% menunjukkan kondisi yang baik karena berada di bawah nilai acuan umum $\leq 100\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat ketergantungan yang relatif rendah terhadap hutang dalam struktur modalnya.

Pada tahun 2022, Debt to Equity Ratio sebesar 26,68% juga berada di bawah nilai acuan umum, yang menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengelola struktur pendanaan dengan baik dan mengurangi ketergantungan terhadap hutang.

Pada tahun 2023, Debt to Equity Ratio sebesar 12,52% berada jauh di bawah nilai acuan umum. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sangat kuat dengan dominasi pendanaan yang berasal dari ekuitas.

Pada tahun 2024, Debt to Equity Ratio sebesar 13,93% masih berada di bawah nilai acuan umum meskipun mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap berada dalam posisi solvabilitas yang sangat baik dengan risiko keuangan yang rendah dan struktur modal yang stabil.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan Debt to Equity Ratio tahun 2021–2024 pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan bahwa seluruh nilai rasio berada di bawah nilai acuan umum $\leq 100\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang kuat dengan tingkat ketergantungan yang rendah terhadap hutang dalam membiayai ekuitasnya. Kondisi tersebut mencerminkan tingkat solvabilitas yang sangat baik, risiko keuangan yang rendah, serta stabilitas keuangan perusahaan yang terjaga selama periode penelitian.

4.3.3.3 Long-Term Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas)

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{712.191}{5.138.126} \times 100\% = 13,86\%$$

$$2022 = \frac{96.798}{5.822.679} \times 100\% = 1,66\%$$

$$2023 = \frac{123.595}{6.686.968} \times 100\% = 1,85\%$$

$$2024 = \frac{131.633}{7.426.918} \times 100\% = 1,77\%$$

Tabel 4.10
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil Long-Term Debt to Equity Ratio (Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Hutang Jangka Panjang	Ekuitas	LTDER (%)	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	712.191	5.138.126	13,86%	≤ 10%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2022	96.798	5.822.679	1,66%	≤ 10%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2023	123.595	6.686.968	1,85%	≤ 10%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2024	131.633	7.426.918	1,77%	≤ 10%	Di Atas Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 setiap Rp.1 ekuitas PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk ditopang oleh Rp.0,14 utang jangka panjang, yang menunjukkan tingkat penggunaan utang jangka panjang masih relatif tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya.

Pada tahun 2022, setiap Rp.1 ekuitas ditopang oleh Rp.0,02 utang jangka panjang. Hal ini mengindikasikan adanya penurunan yang signifikan dalam penggunaan utang jangka panjang sehingga struktur pendanaan menjadi lebih konservatif.

Pada tahun 2023, setiap Rp.1 ekuitas ditopang oleh Rp.0,02 utang jangka panjang, yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap mempertahankan tingkat ketergantungan yang sangat rendah terhadap utang jangka panjang.

Pada tahun 2024, setiap Rp.1 ekuitas ditopang oleh Rp.0,02 utang jangka panjang. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan secara konsisten menjaga struktur modal yang kuat dengan tingkat risiko keuangan yang rendah sepanjang periode penelitian.

Interpretasi berdasarkan perbandingan Nilai Acuan Umum perusahaan:

Pada tahun 2021, LTDER PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 13,86% menunjukkan kondisi kurang baik karena berada di atas nilai acuan umum $\leq 10\%$. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang jangka panjang masih relatif tinggi dibandingkan ekuitas.

Pada tahun 2022, LTDER sebesar 1,66% berada di bawah nilai acuan umum, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menekan ketergantungan terhadap utang jangka panjang.

Pada tahun 2023, LTDER sebesar 1,85% juga berada di bawah nilai acuan umum, yang mencerminkan kondisi solvabilitas yang sangat baik dengan tingkat risiko keuangan yang rendah.

Pada tahun 2024, LTDER sebesar 1,77% masih berada di bawah nilai acuan umum, meskipun mengalami sedikit fluktuasi. Secara keseluruhan, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menjaga struktur modal yang sehat dan stabil dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan Long-Term Debt to Equity Ratio (LTDER) pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk tahun 2021–2024 menunjukkan bahwa kondisi solvabilitas perusahaan berada dalam keadaan sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh sebagian besar nilai LTDER yang berada di bawah nilai acuan umum $\leq 10\%$, yang mengindikasikan rendahnya ketergantungan perusahaan terhadap utang jangka panjang dalam struktur modalnya. Meskipun pada tahun 2021 LTDER berada sedikit di atas nilai acuan, secara keseluruhan perusahaan mampu menurunkan dan menjaga stabilitas penggunaan utang jangka panjang pada tingkat yang rendah, sehingga risiko keuangan perusahaan relatif kecil dan struktur modal tetap sehat serta stabil selama periode penelitian.

4.3.4 Perhitungan Rasio Profitabilitas

4.3.4.1 *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{1.276.793}{6.616.642} \times 100\% = 19,30\%$$

$$2022 = \frac{965.486}{7.656.252} \times 100\% = 12,61\%$$

$$2023 = \frac{1.186.161}{8.302.741} \times 100\% = 14,29\%$$

$$2024 = \frac{1.153.916}{8.874.202} \times 100\% = 13,00\%$$

Tabel 4.11
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Net Profit Margin (%)	Acuan Standar Umum	Kesimpulan
2021	1.276.793	6.616.642	19,30%	10%–20%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2022	965.486	7.656.252	12,61%	10%–20%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2023	1.186.161	8.302.741	14,28%	10%–20%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2024	1.153.916	8.874.202	13,00%	10%–20%	Di Dalam Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Pada tahun 2021 Net Profit Margin PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan menghasilkan Rp.19,30 laba bersih, yang mengindikasikan tingkat profitabilitas perusahaan berada pada kondisi yang baik serta masih berada dalam kisaran nilai acuan umum.

Pada tahun 2022, setiap Rp.100 penjualan menghasilkan Rp.12,61 laba bersih. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kinerja profitabilitas dibandingkan tahun sebelumnya, namun secara umum masih berada dalam kategori yang cukup baik.

Pada tahun 2023, setiap Rp.100 penjualan menghasilkan Rp.14,28 laba bersih, yang mencerminkan adanya peningkatan efisiensi dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan serta menunjukkan kondisi profitabilitas yang kembali membaik.

Pada tahun 2024, setiap Rp.100 penjualan menghasilkan Rp.13,00 laba bersih. Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, secara keseluruhan kinerja profitabilitas perusahaan tetap stabil dan berada pada kondisi yang baik selama periode penelitian.

Interpretasi berdasarkan kinerja internal perusahaan:

Pada tahun 2021 Net Profit Margin PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 19,30% berada dalam kisaran nilai acuan umum 10%–20%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih secara optimal dari total penjualannya.

Pada tahun 2022, Net Profit Margin sebesar 12,61% juga masih berada dalam kisaran nilai acuan umum, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan masih terjaga dengan baik.

Pada tahun 2023, Net Profit Margin sebesar 14,28% kembali menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2022 dan tetap berada dalam nilai acuan umum. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu menjaga stabilitas profitabilitasnya.

Pada tahun 2024, Net Profit Margin sebesar 13,00% mengalami sedikit penurunan namun tetap berada dalam kisaran nilai acuan umum. Secara keseluruhan, kinerja profitabilitas perusahaan selama periode 2021–2024 dapat dikatakan stabil dan berada pada kondisi yang baik.

Secara keseluruhan, Net Profit Margin PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2021–2024 berada dalam kisaran nilai acuan umum 10%–20%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih secara efisien dari total penjualan yang diperoleh. Meskipun terjadi fluktuasi pada setiap tahun, kondisi profitabilitas perusahaan tetap relatif stabil dan tidak menunjukkan penurunan yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode penelitian berada pada kondisi yang baik dan terjaga.

4.3.4.2 Return on Assets (Pengembalian atas Aset)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{1.276.793}{7.406.856} \times 100\% = 17,24\%$$

$$2022 = \frac{965.486}{7.523.956} \times 100\% = 13,09\%$$

$$2023 = \frac{1.186.161}{7.523.956} \times 100\% = 15,77\%$$

$$2024 = \frac{1.153.916}{8.461.365} \times 100\% = 13,64\%$$

Tabel 4.12
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil Return on Assets (Pengembalian Atas Aset)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	ROA (%)	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	1.276.793	7.406.856	17,24%	5%–15%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2022	965.486	7.376.375	13,09%	5%–15%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2023	1.186.161	7.523.956	15,76%	5%–15%	Di Atas Nilai Acuan Umum
2024	1.153.916	8.461.365	13,63%	5%–15%	Di Dalam Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 Return on Assets PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan bahwa setiap Rp.100 aset

mampu menghasilkan Rp.17,24 laba bersih, yang mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset berada pada kondisi yang sangat efisien dan berada di atas nilai acuan umum.

Pada tahun 2022, setiap Rp.100 aset mampu menghasilkan Rp.13,09 laba bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset masih berada dalam kategori yang baik dan sesuai dengan nilai acuan umum.

Pada tahun 2023, setiap Rp.100 aset mampu menghasilkan Rp.15,76 laba bersih, yang mencerminkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset untuk menghasilkan laba dan kembali berada di atas nilai acuan umum.

Pada tahun 2024, setiap Rp.100 aset mampu menghasilkan Rp.13,63 laba bersih. Meskipun terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, secara keseluruhan perusahaan tetap mampu menjaga efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba pada tingkat yang stabil dan baik.

Interpretasi berdasarkan perbandingan Nilai Acuan Umum perusahaan:

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 Return on Assets PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 17,24% berada di atas nilai acuan umum 5%–15%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara sangat efisien dalam menghasilkan laba bersih.

Pada tahun 2022, ROA sebesar 13,09% berada dalam kisaran nilai acuan umum, yang mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba masih berada pada kondisi yang baik.

Pada tahun 2023, ROA sebesar 15,76% kembali berada di atas nilai acuan umum, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih secara optimal.

Pada tahun 2024, ROA sebesar 13,63% berada dalam kisaran nilai acuan umum, yang mencerminkan bahwa meskipun terjadi fluktuasi, secara keseluruhan perusahaan tetap mampu menjaga efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba dengan kondisi yang stabil dan baik.

Secara keseluruhan, Return on Assets PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2021–2024 menunjukkan kondisi yang baik, karena sebagian besar nilai ROA berada pada atau di atas nilai acuan umum 5%–15%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efektif dalam menghasilkan laba bersih, sehingga kinerja profitabilitasnya dapat dikatakan stabil.

4.3.4.3 Return on Equity (Pengembalian atas Ekuitas)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{1.276.793}{5.138.126} \times 100\% = 24,85\%$$

$$2022 = \frac{965.486}{5.822.679} \times 100\% = 16,58\%$$

$$2023 = \frac{1.186.161}{6.686.968} \times 100\% = 17,74\%$$

$$2024 = \frac{1.153.916}{7.426.918} \times 100\% = 15,53\%$$

Tabel 4.13
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil *Return on Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE (%)	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	1.276.793	5.138.126	24,86%	10%–25%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2022	965.486	5.822.679	16,58%	10%–25%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2023	1.186.161	6.686.968	17,74%	10%–25%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2024	1.153.916	7.426.918	15,53%	10%–25%	Di Dalam Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 Return on Equity PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan bahwa setiap Rp.100 ekuitas menghasilkan Rp.24,86 laba bersih, yang berada dalam kisaran nilai acuan umum 10%–25%. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola modal sendiri secara efisien dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2022, setiap Rp.100 ekuitas menghasilkan Rp.16,58 laba bersih. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, efektivitas penggunaan ekuitas masih berada pada tingkat yang baik.

Pada tahun 2023, setiap Rp.100 ekuitas menghasilkan Rp.17,74 laba bersih, yang mencerminkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri dan tetap berada dalam kisaran nilai acuan umum.

Pada tahun 2024, setiap Rp.100 ekuitas menghasilkan Rp.15,53 laba bersih. Meskipun mengalami sedikit penurunan, secara keseluruhan kinerja profitabilitas berbasis ekuitas perusahaan tetap berada dalam kondisi yang stabil dan baik selama periode penelitian.

Interpretasi berdasarkan perbandingan Nilai Acuan Umum perusahaan:

Pada tahun 2021 Return on Equity PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk sebesar 24,86% berada dalam kisaran nilai acuan umum 10%–25%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efisien dalam menghasilkan laba bersih.

Pada tahun 2022, ROE sebesar 16,58% juga berada dalam kisaran nilai acuan umum, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri tetap terjaga dengan baik meskipun mengalami penurunan.

Pada tahun 2023, ROE sebesar 17,74% masih berada dalam nilai acuan umum, yang mencerminkan adanya peningkatan efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba bersih.

Pada tahun 2024, ROE sebesar 15,53% berada dalam kisaran nilai acuan umum, meskipun terjadi sedikit penurunan, kondisi ini tetap menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas berbasis ekuitas perusahaan berada dalam keadaan yang stabil dan sehat selama periode penelitian.

Secara keseluruhan, Return on Equity PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2021–2024 berada dalam kisaran nilai acuan umum 10%–25%, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola ekuitas secara efektif dalam menghasilkan laba bersih. Meskipun terjadi fluktuasi pada setiap tahun, tingkat pengembalian terhadap ekuitas tetap berada pada kondisi yang stabil dan sehat,

sehingga kinerja profitabilitas perusahaan dapat dikatakan baik selama periode penelitian.

4.3.4.4 *Gross Profit Margin* (Laba Kotor)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$2021 = \frac{2.374.946}{6.616.642} \times 100\% = 35,90\%$$

$$2022 = \frac{2.457.088}{7.656.252} \times 100\% = 32,09\%$$

$$2023 = \frac{2.691.571}{8.302.741} \times 100\% = 32,41\%$$

$$2024 = \frac{3.021.777}{8.874.202} \times 100\% = 34,05\%$$

Tabel 4.14
PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk
Hasil *Gross Profit Margin* (Laba Kotor)
Tahun 2021-2024
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Gross Profit Margin	Nilai Acuan Umum	Kesimpulan
2021	2.374.946	6.616.642	35,90%	20%–40%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2022	2.457.088	7.656.252	32,09%	20%–40%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2023	2.691.571	8.302.741	32,41%	20%–40%	Di Dalam Nilai Acuan Umum
2024	3.021.777	8.874.202	34,05%	20%–40%	Di Dalam Nilai Acuan Umum

Sumber: Laporan Keuangan PT. Ultra Jaya Milk Industri Tbk (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa

Pada tahun 2021 Gross Profit Margin PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk menunjukkan bahwa setiap Rp.100 penjualan menghasilkan Rp.35,90 laba kotor, yang berada dalam kisaran nilai acuan umum 20%–40% dan mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya pokok penjualan.

Pada tahun 2022, setiap Rp.100 penjualan menghasilkan Rp.32,09 laba kotor. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih berada dalam kategori yang baik sesuai nilai acuan umum.

Pada tahun 2023, setiap Rp.100 penjualan menghasilkan Rp.32,41 laba kotor, yang menunjukkan adanya stabilisasi kinerja laba kotor perusahaan dan tetap berada dalam kisaran nilai acuan umum.

Pada tahun 2024, setiap Rp.100 penjualan menghasilkan Rp.34,05 laba kotor. Meskipun terdapat fluktuasi selama periode penelitian, secara keseluruhan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan tetap berada pada kondisi yang baik dan stabil.

Interpretasi berdasarkan perbandingan Nilai Acuan Umum perusahaan:

Interpretasi berdasarkan perbandingan Nilai Acuan Umum perusahaan menunjukkan bahwa Gross Profit Margin PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk selama periode 2021–2024 secara konsisten berada dalam kisaran nilai acuan umum 20%–40%. Pada tahun 2021 sebesar 35,90% mengindikasikan efisiensi yang tinggi dalam pengelolaan biaya produksi sehingga mampu menghasilkan laba kotor yang optimal.

Pada tahun 2022, Gross Profit Margin sebesar 32,09% masih berada dalam rentang nilai acuan umum, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun

sebelumnya, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mampu menjaga efisiensi operasional pada tingkat yang baik.

Pada tahun 2023, Gross Profit Margin sebesar 32,41% mencerminkan adanya stabilitas kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari aktivitas penjualan, yang menunjukkan konsistensi dalam pengendalian biaya produksi.

Pada tahun 2024, Gross Profit Margin sebesar 34,05% kembali menunjukkan peningkatan dan tetap berada dalam kisaran nilai acuan umum, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi operasional secara berkelanjutan.

Kesimpulannya secara keseluruhan, Gross Profit Margin perusahaan dapat dikatakan stabil dan efisien, karena seluruh nilai rasio berada dalam rentang standar yang ditetapkan, sehingga mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola biaya produksi dan menghasilkan laba kotor secara konsisten.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk periode 2021–2024, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. **Kinerja Likuiditas:** Perusahaan menunjukkan rasio likuiditas yang cukup baik selama periode penelitian. Rasio *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berada di atas Nilai Acuan Umum, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara efektif. Peningkatan yang signifikan pada rasio-rasio tersebut dari tahun ke tahun mengindikasikan peningkatan kapasitas perusahaan dalam mengelola modal kerja dan mempertahankan likuiditas yang kuat.
2. **Kinerja Solvabilitas:** Rasio-rasio solvabilitas seperti *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang relatif sehat dan tidak terlalu bergantung pada utang untuk pembiayaan. Rasio-rasio ini berada dalam batas aman, menandakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya tanpa menimbulkan risiko keuangan yang tinggi.
3. **Kinerja Profitabilitas:** Selama periode tersebut, rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* dan *Return on Assets* menunjukkan tren yang positif, menandakan perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup baik dan

4. efisien dalam penggunaan asetnya. Peningkatan profitabilitas ini menunjukkan kestabilan dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.
5. **Perkembangan Rasio Keuangan dan Implikasinya:** Secara umum, perkembangan tiap rasio dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang positif, yang berarti perusahaan mampu memperbaiki dan mempertahankan aspek-aspek kunci keuangannya. Implikasi dari perkembangan ini adalah stabilitas dan kekuatan finansial perusahaan dalam jangka panjang, serta kemampuan perusahaan untuk menghadapi tantangan pasar dan mendukung pertumbuhan bisnisnya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penulis menggunakan standar acuan yang bersifat umum dalam menilai rasio keuangan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kondisi spesifik industri makanan dan minuman secara detail. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data laporan keuangan dalam periode tertentu, sehingga belum mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.

Penelitian ini juga terbatas pada penggunaan metode analisis rasio keuangan tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, tingkat inflasi, serta persaingan industri yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Di samping itu, objek penelitian hanya difokuskan pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. **Pengelolaan Likuiditas:** Perusahaan disarankan untuk terus menjaga rasio likuiditas yang tinggi, tetapi harus juga memperhatikan efisiensi penggunaan aset lancar agar tidak terjadi penumpukan dana yang tidak produktif.
2. **Penguatan Struktur Modal:** Meskipun kondisi solvabilitas cukup baik, perusahaan harus terus mengelola struktur modalnya agar tidak terlalu bergantung pada utang jangka panjang, guna mengurangi risiko keuangan di masa mendatang.
3. **Peningkatan Profitabilitas:** Perusahaan harus terus meningkatkan efisiensi operasional dan inovasi produk agar profitabilitas tetap solid dan mampu bersaing di industri minuman, terutama dalam menghadapi tantangan dari kompetitor dan perubahan pasar.
4. **Monitoring dan Evaluasi Berkala:** Perusahaan perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap rasio keuangan agar dapat segera mengambil langkah strategis jika terjadi pergeseran tren yang tidak menguntungkan.
5. **Saran untuk Peneliti Selanjutnya:** Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas cakupan variabel yang digunakan, misalnya dengan menambahkan rasio aktivitas, rasio pasar, serta analisis arus kas, sehingga penilaian kinerja keuangan menjadi lebih komprehensif. Selain itu, disarankan untuk memperpanjang periode penelitian agar mampu menggambarkan tren kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

secara lebih akurat. Penggunaan metode analisis yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif inferensial maupun studi komparatif dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama, juga perlu dipertimbangkan guna meningkatkan kedalaman dan objektivitas hasil penelitian. Lebih lanjut, integrasi faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan dinamika industri diharapkan dapat memberikan perspektif yang lebih kontekstual dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatma, T., Irianto, O., Hyronimus, D., & Kuntag, J. R. (2024). Impact of climate change on financial sustainability in agricultural industries. *AGROLAND The Agricultural Sciences Journal (e-Journal)*, 11(1), 8–15.
- Aditama, M., & Rifat, F. (2021). *Pengaruh Aset Lancar Dan Aset Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Ajb Bumiputera Cabang Masamba*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Azra, L. (2024). *Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti & Real Estate Pada Indeks Saham Syariah*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA.
- Company, P. U. M. I. & T. (1967). *PT. Ultrajaya Milk Industri & Trading Company Tbk*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. <https://www.ultrajaya.co.id/>
- Dananti, K., Nany, M., & Gusmao, E. F. (2022). Analysis of the Financial Performance of Food and Beverage Companies Before and During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. *International Journal of Social Science*, 1(6), 977–986.
- Fridson, M. S., & Alvarez, F. (2022). *Financial statement analysis: a practitioner's guide*. John Wiley & Sons.
- Harahap, H. F. (2020). Analisis kinerja keuangan pemerintah daerah kabupaten tapanuli tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34–38.
- Hildawati, H., Suhirman, L., Prisuna, B. F., Husnita, L., Mardikawati, B., Isnaini, S., Wakhyudin, W., Setiawan, H., Hadiyat, Y., & Sroyer, A. M. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Iswati, S., & Salamah, S. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 54–61.
- Jurlinda, J., Alie, J., & Veronica, M. (2022). Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap return on asset perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 1–12.
- Juwari, J., Susilowati, D., & Al Wardah, C. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan

- Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(1), 79–88. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i1.191>
- Juwita, R. I., & Mutawali, M. (2022). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, Total Asset Turnover Ratio dan Earning Per Share terhadap Kinerja Keuangan PT Asahimas Flat Glass Tbk Periode 2012-2021. *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya*, 1(2), 114–123.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting, 17e Rockford Practice Set*. John Wiley & Sons.
- Lagaida, B. B., & Novianti, T. (2022). Kebijakan perdagangan impor bahan baku industri makanan dan minuman. *Jurnal Manajemen Agribisnis (Journal Of Agribusiness Management)*, 10(2), 809–822.
- Lalithchandra, B. N., & Rajendhiran, N. (2021). Liquidity ratio: an important financial metrics. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(2), 1113–1114.
- Laturiuw, N., Yusuf, S., Lessy, Z. S., & Ditubun, Y. F. (2023). ANALISIS KINERJA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk INDONESIA. *Indonesian Journal of Economy and Education Economy*, 1(2), 77–83.
- Lestari, E., Setyawati, Y., & Kabora, P. M. T. (2023). Financial performance assessment based on financial ratio analysis. *PENANOMICS: International Journal of Economics*, 2(3).
- Matondang, F. F., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Aktivitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei 2014-2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(9), 3403. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i09.p05>
- Roring, M., Murni, S., & Wenas, R. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(4), 1233–1245. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i4.52294>
- Saepudin, A. H., & Indah, N. P. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 725–736.
- Saputri, H., Kusnaedi, U., & Asmana, Y. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa di Jakarta Utara. *Madani:*

Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 102–109.

- Sigalingging, A. S. M., Leiwakabessy, D. R., Suleman, S., Jusman, J., & Rijal, R. (2024). Evaluasi efektivitas manajemen modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Journal of Tax and Business*, 5(1), 225–233.
- Sulistiyowati, A. (2024). Analysis of Financial Statements to Assess Financial Performance of Food and Beverage Industri Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Advances In Social Humanities Research*, 2(7), 915–923.
- Supriyanto, S. (2025). Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas: Mengungkap Kinerja Keuangan PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex) Pasca Pailit. *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 5(1), 43–52.
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Syahrman, S. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 4(2), 283–295.
- Tia Setiani, & Andini, R. A. Q. (2023). Pengaruh Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Perusahaan Terhadap Rasio Profitabilitas Perusahaan Pada Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 68–81.
- Warfield, T. D., Weygandt, J. J., & Kieso, D. E. (2007). *Intermediate Accounting: Principles and Analysis*. John Wiley & Sons.
- <http://www.ultrajaya.co.id/investor-relation/annual-report/ind>

LAMPIRAN

BIODATA

DATA PRIBADI

Nama : Gunawan Pun Sangkedak Marpaung
Tempat & Tanggal Lahir : Simpang Empat, 18 November 2002
Alamat : Desa Nauli, Kec, Sigumpar, Kab, Toba
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Kristen Protestan (Advent)
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN FORMAL

2009-2010 : SD Budi Setia Luhak Nan Duo, Pasaman Barat
2010-2015 : SD N 177072 HALADO, Toba
2015-2016 : SMPS Advent Sipitupitu
2016-2018 : SMP N 1 SIANTAR NARUMONDA
2018-2021 : SMA N 1 SIANTAR NARUMONDA
2022-2026 : UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

PENGALAMAN KERJA

2024-2025 : Student Evangelist Literature Jakarta
2024-2025 : Magang di KAP REXON NAINGGOLAN

“Mazmur 37:4”